

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari yang namanya bahasa yang menjadi suatu alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimanapun wujudnya, setiap manusia pastilah memiliki bahasa sebagai alat komunikasi. Sebagai makhluk sosial, setiap orang yang hidup dalam suatu kelompok dalam menjalani aktivitas kesehariannya sejak ia bangun tidur di pagi hari sampai tidur kembali pada malam hari pasti selalu terlibat dalam kegiatan komunikasi. Bila kita amati lebih teliti mengenai aktivitas manusia dalam menjalani kehidupan kesehariannya itu, maka sebagian besar diisi dengan kegiatan berkomunikasi mulai dari mengobrol, membaca koran, mendengarkan radio, menonton televisi dan sebagainya. Ini membuktikan bahwa dalam tatanan kehidupan sosial manusia, komunikasi telah menjadi suatu kehidupan yang sangat penting bagi manusia.<sup>1</sup>

Berbicara tentang komunikasi, Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, termasuk dalam interaksi pembelajaran antara guru dan siswa. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan antara pemberi pesan kepada pihak penerima pesan. Dengan cara itulah orang bisa menggunakan bahasa dan berkomunikasi serta berinteraksi

---

<sup>1</sup> Zikri Fachrul Nurhadi, Ahmad Wildan Kurniawan, "Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi", *Jurnal Komunikasi Universitas Garut*, Vol. 3, No.1, (2017), hal.90.

dengan orang lain secara baik. Hal ini dapat meningkatkan dan mengembangkan kepribadian setiap orang. Seperti halnya dengan *muhadharah* dapat mengembangkan potensi diri dalam mengembangkan seni berbicara di depan umum atau teman-teman.

Komunikasi banyak digunakan dalam setiap aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam *muhadharah*. Karena, pembelajaran adalah merupakan proses komunikasi di mana terjadi proses penyampaian pesan tertentu dari sumber belajar.

*Muhadharah* adalah kegiatan berlatih pidato atau ceramah di dapan banyak orang atau khalayak umum. *Muhadharah* ini dilakukan agar kemampuan berpidato setiap orang bisa dikembangkan dengan baik dan dilatih untuk tidak malu di depan masyarakat.

Kegiatan ini di lakukan tepatnya di SMP Islam Pondok Modern Badii'usy Syamsi. Kegiatan *muhadharah* di SMP Islam Pondok Modern Badii'usy Syamsi ini di laksanakan dalam seminggu hanya satu kali agar santrinya dapat berbicara dengan mahir dan bisa melatih diri supaya dapat lebih berinteraksi dengan orang lain secara baik. Kegiatan *muhadharah* atau pelatihan *muhadharah* di pesantren ini dengan menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab yang sekiranya agar santri dapat belajar bahasa dengan baik dan benar. *Muhadharah* ini dilakukan agar santri dapat belajar berani dan tidak takut ketika berbicara di tempat umum.

Pelatihan *muhadharah* di SMP Islam Pondok Modern Badii'usy Syamsi, setiap santri yang berpidato bukan hanya yang mendapatkan tugas saja, akan tetapi santri lain/*audiens* yang mendengarkan akan ditunjuk langsung secara mendadak untuk menyampaikan pidato didepan *audiens* hal ini guna untuk menjadikan santri selalu siap kapanpun.

Apabila ditinjau dari ilmu komunikasi, bahasa sebagai lambang dalam proses komunikasi itu tidak berdiri sendiri, tetapi bertautan dengan komponen-komponen komunikasi lainnya: komunikator yang menggunakan bahasa itu, media yang akan meneruskan bahasa itu, komunikan yang dituju oleh bahasa itu, dan efek yang diharapkan dari komunikan dengan menggunakan bahasa itu.<sup>2</sup>

Seorang siswa yang akan berpidato di depan umum atau teman-teman, para siswa dan guru harus melakukan persiapan terlebih dahulu, maka dari itu pelatihan *muhadharah* penting di sekolah ini karena guna melatih siswa untuk kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi yakni kemampuan berbicara untuk mempertinggi taraf kesadaran pendengar akan ikut sertanya mereka dalam situasi pembicaraan.

Di kalangan para ahli pidato, atau orator, atau retor terdapat suatu pemeo sebagai pegangan yang berbunyi sebagai berikut: “*Qui ascendit sine labore, descendit sine honore*” yang artinya “*Siapa yang naik tanpa persiapan, akan turun tanpa kehormatan*”. Dalam hubungannya dengan

---

<sup>2</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 2007, hal. 53.

pidato, makna pemeo tersebut ialah bahwa seseorang yang berpidato tanpa melakukan persiapan, akan mengalami kegagalan, jika gagal, berarti kehormatannya akan jatuh. Oleh karena itu, seseorang sebelum naik ke mimbar harus melakukan persiapan terlebih dahulu secara seksama.<sup>3</sup>

Pengajar atau guru bisa mengajar dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada di Sekolah yang salah satunya melatih kegiatan *muhadharah* yang dapat menggali kemampuan berpidato dengan baik dan benar.

Pidato bisa disebut juga *public speaking*, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, komunikasi publik dan komunikasi khalayak. Apapun namanya, komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi di mana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.<sup>4</sup>

Para ahli menganjurkan pentingnya mempelajari pidato, apalagi siswa yang bergerak dibidang pendidikan masih dalam tahap belajar, serta kehidupan sosial lainnya, bahkan kemampuan siswa yang mempelajari dan mengetahui berpidato dapat bertindak pada waktu tertentu untuk memutuskan sesuatu dengan segera dan dapat diterima. Setiap kesempatan secara bertahap bahkan seumur hidup dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara didepan khalayak.

---

<sup>3</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 2007, hal. 64.

<sup>4</sup> Hafiedz Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2006, hal. 34.

Kekuatan berpidato seorang siswa yang selalu di asah dan dilatih terus menerus merupakan salah satu faktor penentu keberhasilannya dalam berbicara. Karena, sekarang ini keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan termasuk karir mereka banyak ditentukan oleh kemampuan komunikasinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang **“Implementasi Kegiatan *Muhadharah* Sebagai Upaya Melatih Kemampuan Berkomunikasi Santri Di SMP Islam Pondok Modern Badii’usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun.”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Setelah mengetahui latar belakang di atas, maka penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan *muhadharah* di SMP Islam Pondok Modern Badii’usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun?
2. Bagaimana hasil kegiatan *muhadharah* dalam melatih kemampuan berkomunikasi santri di SMP Islam Pondok Modern Badii’usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat untuk melatih kemampuan berkomunikasi santri di SMP Islam di Pondok Modern Badii’usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun?

### C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi kegiatan *muhadharah* di SMP Islam Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun.
2. Untuk mengetahui hasil kegiatan *muhadharah* dalam melatih kemampuan berkomunikasi santri di SMP Islam Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat untuk melatih kemampuan berkomunikasi santri di SMP Islam Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun secara praktik:

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan pembaca pada umumnya dan khususnya penulis tentang bagaimana cara melatih kemampuan komunikasi siswa dan manfaatnya bagi kehidupan.
  - b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan studi penelitian lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan pembaca pada umumnya dan khususnya penulis tentang bagaimana cara melatih kemampuan komunikasi siswa dan manfaatnya bagi kehidupan.

### a. Bagi Peneliti:

Sebagai referensi untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan tentang peran guru dalam melatih kemampuan komunikasi melalui kegiatan muhadharah di SMP Islam Pondok Modern Badii'usy Syamsi.

### b. Bagi Lembaga:

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau tolak ukur untuk melatih kemampuan komunikasi.

### c. Bagi santri dan guru:

Sebagai input dan masukan untuk mendidik siswa terutama pendidikan siswa sekolah menengah pertama dalam melatih kemampuan komunikasi siswa.